

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dari perusahaan tersebut dapat diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id diakses tanggal 9-5-2021, www.edusaham.com diakses tanggal 9-5-2021, serta website resmi dari masing-masing perusahaan di akses tanggal 27-5-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu proses yang dilakukan untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat dalam menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kuntjojo, 2009:10). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Siyoto dan Sodik, 2015:17).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri atau yang memiliki karakteristik, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil bagian dari populasi (sampel) itu untuk diteliti (Abdullah, 2015:226). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sub sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang aktif melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2016-2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 26 (dua puluh enam) perusahaan.

3.2.2. Sampling dan Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari sejumlah populasi yang dimiliki yang memiliki karakteristik dan menggambarkan populasi sehingga dianggap mewakili populasi yang digunakan dalam penelitian. Sampel yang dijadikan objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Metode pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu (Agustini, 2019:263).

Ada beberapa kriteria yang dipertimbangkan oleh penulis dalam pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Perusahaan sub sektor retail yang konsisten menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Tabel 3. 1. Seleksi Sampel Penelitian

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
Perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020	26
Perusahaan sub sektor retail yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020	(2)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	24
Tahun pengamatan	5
Total sampel pengamatan	120

Sumber : data diolah (2021)

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas menunjukkan bahwa populasi perusahaan pada sub sektor retail di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu 26 (dua puluh enam) perusahaan, kemudian mendapatkan sampel sebanyak 24 (dua puluh empat) perusahaan, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Daftar Sampel Perusahaan Retail

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan Tercatat
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.
6	ECIII	Electronic City Indonesia Tbk.
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
8	GLOB	Global Teleshop Tbk.
9	HERO	Hero Supermarket Tbk.
10	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.
11	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.
12	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.
13	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.
14	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
15	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
16	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
17	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.
18	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.

19	NFCX	NFC Indonesia Tbk.
20	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
21	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
22	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.
23	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
24	TRIO	Trikomsel Oke Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (2021)

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan didapatkan dari pihak pengumpul data primer atau pihak lain sebagai perantara, data primer disajikan dalam bentuk tabel atau diagram (Abdullah, 2015:247). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan (*financial report*) serta database yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, dan website resmi dari masing-masing perusahaan di akses tanggal 27-5-2021.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini selama periode 2016-2020 menggunakan cara dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mencari serta mengumpulkan data mengenai data sekunder dari berbagai sumber yang berupa laporan keuangan dan susunan modal yang telah dipublikasikan melalui website resmi masing-masing perusahaan dan www.idx.co.id yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.4. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen.

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Pengukuran variabel *financial distress* menggunakan *net income* selama dua tahun berturut-turut negatif. Kriteria perusahaan yang diambil yaitu perusahaan tersebut memiliki *net income* negatif selama dua tahun berturut-turut sebagai perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* dan perusahaan pasangannya yang memiliki *net income* positif sebagai perusahaan yang tidak sedang mengalami *financial distress*.

Pada penelitian ini variabel terikat menggunakan variabel *dummy* sehingga dalam pengukurannya yaitu perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* diberi skor 1 oleh peneliti, dan perusahaan yang sedang tidak mengalami *financial distress* diberi skor 0.

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR).

Tabel 3. 3. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Uraian	Rumus	Skala
1.	<i>Financial Distress</i>	<i>Net Income</i> negatif selama	<i>Net Income</i> negatif 2 tahun berturut-turut = 1 <i>Net Income</i> positif = 0	Nominal

		2 tahun berturut-turut		
2.	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Perbandingan antara laba bersih terhadap total asset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Perbandingan antara total hutang terhadap total modal	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Current Ratio (CR)</i>	Perbandingan antara aktiva lancar terhadap hutang lancar	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : data diolah (2021)

3.5. Pengembangan Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: *Return On Asset (ROA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
- H₂: *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
- H₃: *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

H₄: *Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Current ratio (CR)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3.6. Metoda Analisis Data

Menentukan teknik analisis merupakan suatu rangkaian proses yang terhubung dalam prosedur penelitian. Analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan data agar dapat dipahami, serta dapat ditarik kesimpulannya mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel penelitian berdasarkan pengujian hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji kelayakan model regresi serta uji hipotesis dengan analisis regresi logistik.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk tabel atau diagram menjadi sebuah informasi atau uraian singkat (Hamzah, Awaluddin dan Maimunah, 2016:3). Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data kuantitatif (laporan keuangan) yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2018:19). Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

3.6.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0.10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 0,10 (Ghozali, 2018:108).

3.6.3. Uji Kelayakan Model Regresi

Didalam melakukan uji logistik, dilakukan Uji *Hosmer and Lemeshow's* (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*). Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Suatu model dikategorikan memenuhi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* jika terdapat kesesuaian antara data yang dimasukkan dalam model dengan data yang diamati. Dalam Regresi Logistik, metode untuk menguji kelayakan model biasanya menggunakan Metode *Pearson*, *Deviance* dan *Hosmer-Lemeshow*. Uji *Hosmer and Lemeshow* digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat diartikan fit). Suatu model regresi dianggap layak untuk selanjutnya digunakan dalam analisis apabila memenuhi syarat yaitu memiliki nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ pada hasil *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* (Ghozali, 2018: 329). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's* $> 0,05$ maka model mampu memprediksi nilai observasi.
2. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's* $< 0,05$ maka model tidak mampu memprediksi nilai observasi.

3.6.4. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah sebuah pendekatan untuk membuat model prediksi seperti halnya regresi linier atau yang biasa disebut dengan istilah *Ordinary Least Squares* (OLS) *regression*. Perbedaannya adalah pada regresi logistik, variabel

terikat nya merupakan variabel yang berskala dikotomi. Skala dikotomi yang dimaksud adalah skala data nominal dengan dua kategori, misalnya: Ya dan Tidak, Tinggi dan Rendah atau Baik dan Buruk, dalam penelitian ini menggunakan bilangan 1 dan 0. Apabila pada OLS mewajibkan syarat atau asumsi bahwa error *varians* (residual) terdistribusi normal. Sebaliknya, pada regresi logistik tidak dibutuhkan asumsi tersebut sebab pada regresi logistik mengikuti distribusi logistik. Model regresi logistik memungkinkan membentuk hubungan antara variabel dependen binari dan satu atau lebih variabel independen melalui proses transformasi probabilitas perolehan skor binari ke nilai *logit* atau *log odds*.

Analisis regresi logistik merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini variabel dependennya dalam bentuk *dummy* (diantara 0 dan 1). Kriteria *dummy* yang digunakan adalah nilai 1 apabila perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* diberi skor 1 oleh peneliti, dan perusahaan yang sedang tidak mengalami *financial distress* diberi skor 0.

Model persamaan regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Ln} \left(\frac{p}{1-p} \right) = b_0 + b_1\text{ROA} + b_2\text{DER} + b_3\text{CR} + e$$

Keterangan :

$P/(1-p)$ = variabel *dummy* / kondisi *financial distress*

b_0 = Konstanta

ROA = Return On Assets

DER = Debt to Equity Ratio

CR = Current Ratio

b_1, b_2, b_3 , = Koefisien regresi rasio profitabilitas

e = Error

3.7. Uji Hipotesis

Penelitian ini melakukan uji hipotesis dengan berbagai uji, yaitu sebagai berikut:

3.7.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) atau variabel independen berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) atau variabel dependen secara parsial atau individual (<https://www.statistikian.com>, diakses tanggal 27-5-2021). Berdasarkan Perbandingan Nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} :

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $sig < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $sig > 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas (X) atau independen berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) atau variabel dependen secara simultan atau bersama-sama (<https://www.statistikian.com>, diakses pada 27-5-2021). Berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} :

3. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika $sig < 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
1. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika $sig > 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari *McFadden R-squared*. Menurut Ghozali (2017) “Nilai *McFadden R-squared* pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Dalam pengujian model logit nilai koefisien determinasi (R^2) dalam *Eviews* berbentuk *McFadden R-squared*. Nilai *McFadden R-squared* menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.

Besarnya nilai *McFadden R-squared* adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nilai 0 maka semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat sedangkan semakin mendekati nilai 1 maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau dengan kata lain semakin kuat model tersebut dalam menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat.